



**PEMBELAJARAN LAGU DAERAH DI KELAS 5 SD NEGERI 03 WARU
KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR:
ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

Oleh
Meisera Fika Lathifasari
2501415023

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**


2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 Januari 2019

Pembimbing,



Dra. Siti Aesjah, M.Pd.

NIP. 196512191991032003

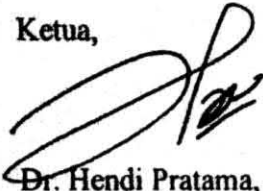
PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pembelajaran Lagu Daerah di Kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar: Analisis Penggunaan Media Audio Visual karya Meisera Fika Lathifasari NIM 2501415023 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 6 Februari 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 8 Februari 2019

Panitia

Ketua,



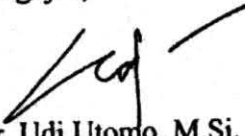
Dr. Hendi Pratama, M.Pd.
NIP 198505282010121006

Sekretaris,



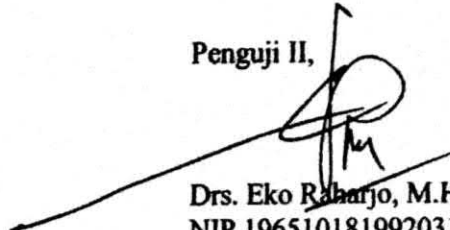
Dr. Malarsih, M.Sn.
NIP 196106171988032001

Penguji I,



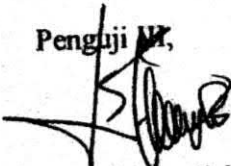
Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP 196708311993011001

Penguji II,



Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001

Penguji III,



Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
NIP 196512191991032003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Meisera Fika Lathifasari

NIM : 2501415023

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

menyatakan bahwa Skripsi berjudul Pembelajaran Lagu Daerah di Kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar : Analisis Penggunaan Media Audio Visual ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 21 Januari 2019


Meisera Fika Lathifasari
NIM 2501415023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tugas kita bukanlan untuk berhasil tetapi tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil.” (Mario Teguh)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muh Rofian dan Ibu Endang Winingsih yang selalu memberikan kasih, dukungan dan motivasi dalam doa maupun materi.
2. Kedua adik kandung saya, Sintya Nurfitria Putri dan Fahmi Adyanara Rifqi yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabat-sahabat prodi Pendidikan Seni Musik yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
4. Almamater Unnes tercinta.

SARI

Fika Lathifasari, Meisera. 2019. *Pembelajaran Lagu Daerah di Kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar: Analisis Penggunaan Media Audio Visual*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Siti Aesijah, M.Pd

Kata kunci: Pembelajaran Lagu Daerah, Media Audio Visual

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan di dunia pendidikan sebagai sarana dan media pembelajaran bagi sekolah. Siswa belajar akan mudah paham dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mutu sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran lagu daerah diawali dengan kegiatan tahap perencanaan yang meliputi mengembangkan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menyiapkan materi dan media pembelajaran. Adapun kriteria media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian pada komponen pembelajaran yang terdiri dari: (1) Tujuan pembelajaran, melalui pengamatan video lagu daerah menggunakan media audio visual siswa dapat menyanyikan lagu daerah sesuai teknik bernyanyi yang benar; (2) Materi pembelajaran yang disampaikan disusun dalam bentuk powerpoint; (3) Karakteristik media pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan penggunaan media, produksi media, dan prosedur penggunaan media; (4) Strategi pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi; (5) Proses Pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup; (6) Evaluasi pembelajaran.

Saran pada guru adalah: (1) Materi dalam powerpoint bisa dikembangkan dengan bagan dan tabel agar mudah dipahami siswa; (2) Memilih media audio visual dengan kapasitas tinggi agar gambar atau video lebih optimal; (3) Penyusunan teks pada powerpoint disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sedangkan saran untuk pihak sekolah agar bisa menambah komponen audio visual seperti *sound system* agar pembelajaran lebih optimal.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (YME), atas segala rahmat-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul “Pembelajaran Lagu Daerah di Kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar: Analisis Penggunaan Media Audio Visual. dapat diselesaikan dengan baik tanpa menemui hambatan yang berarti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Tujuan mendasar dari skripsi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peneliti dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara rapi, dan juga dalam mengorganisir dan mengintegrasikan pengetahuan, penelitian, pengalaman dan kecakapan yang bersifat ilmiah. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan, dan petunjuk yang sangat berarti besar bagi penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang juga telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.
4. Dra. Siti Aesijah, M.Pd., Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Titik Turnani, S.Pd., Kepala SD Negeri 03 Waru, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Endang Winingsih, S.Pd, SD., guru kelas 5 selaku pengampu mata pelajaran seni budaya SD Negeri 03 Waru, yang telah membantu memberikan informasi kepada peneliti selama penelitian.
7. Semua siswa kelas 5 SD Negeri 03 Waru, yang telah bersedia membantu kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama peneliti menjalankan proses pembuatan skripsi. Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan YME. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan YME. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 21 Januari 2019

Peneliti

Meisera Fika Lathifasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PENYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	28
2.2.1 Pembelajaran	28
2.2.2 Komponen Pembelajaran Seni Musik	32

2.2.3 Pembelajaran Bernyanyi	34
2.2.4 Materi Pembelajaran Bernyanyi	35
2.2.5 Media Pembelajaran	37
2.2.6 Pembelajaran Lagu Daerah	40
2.2.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	45
2.3 Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian	52
3.3 Sasaran Kajian dalam Penelitian	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1 Observasi.....	53
3.5.2 Wawancara	53
3.5.3 Dokumentasi	55
3.4 Teknik Keabsahan Data	55
3.5 Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
4.1.1 Letak dan Geografis SD Negeri 03 Waru	58
4.1.2 Sejarah SD Negeri 03 Waru.....	60
4.1.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 03 Waru	62
4.2 Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Lagu Daerah	67
4.2.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran	69

4.2.2.1 Mengembangkan Silabus	70
4.2.2.2 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	61
4.2.2.3 Menyiapkan Materi dan Media Pembelajaran	74
4.2.2 Penggunaan Media sesuai Komponen Pembelajaran	75
4.2.2.1 Tujuan Pembelajaran	77
4.2.2.2 Materi Pembelajaran	81
4.2.2.3 Media Audio Visual pada Pembelajaran Lagu Daerah	92
4.2.2.4 Subjek Belajar	108
4.2.2.5 Strategi Pembelajaran	110
4.2.2.6 Proses Pembelajaran	110
BAB V PENUTUP	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar atau Media Audio Visual SD Negeri 03 Waru	65
Tabel 4.2 Daftar Alat Musik SD Negeri 03 Waru	65

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1 Bagan Komponen Dalam Analisis	57
Foto 4.1 Gerbang SD Negeri 03 Waru	59
Gambar 4.1 Denah dan Letak Media Audio Visual	64
Foto 4.2 Alat Musik SD Negeri 03 Waru	66
Foto 4.3 Suasana Penyajian Video Lagu Daerah Lir Ilir	82
Foto 4.4 Suasana Penyajian Video Lagu Daerah Ayam Den Lapeh	83
Foto 4.5 Skrip Naskah	98
Foto 4.6 Editing Media Audio Visual	100
Foto 4.7 Persiapan Media Audio Visual untuk Pembelajaran	101
Foto 4.8 Menyiapkan Materi melalui Media Audio Visual	102
Foto 4.9 Kondisi Siswa saat Penayangan Media	103
Foto 4.10 Pemberian Tugas	104
Foto 4.11 Penilaian Kelompok	105
Foto 4.12 Letak Media Audio Visual	108
Foto 4.13 Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab	112
Foto 4.14 Kegiatan Membuka Pelajaran	117
Foto 4.15 Kegiatan Inti	120
Foto 4.16 Kegiatan Menutup Pelajaran	121
Foto 4.17 Evaluasi Pembelajaran	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	132
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	134
Lampiran 4 Pedoman Observasi	135
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	136
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	139
Lampiran 7 Data Guru dan Karyawan SD Negeri 03 Waru	140
Lampiran 8 Kalender Pendidikan Tahun 2018/2019	141
Lampiran 9 Silabus	142
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	143
Lampiran 11 Daftar Nilai Seni Budaya Kelas 5	154
Lampiran 12 Hasil wawancara dengan kepala sekolah	155
Lampiran 13 Hasil wawancara dengan guru	158
Lampiran 14 Hasil wawancara dengan siswa	161
Lampiran 15 Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2011). Dalam proses pembelajaran di sekolah ada beberapa bidang ilmu yang disajikan kepada siswa, kesemuanya itu bertujuan agar siswa menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya disebut pendidikan formal. Pada pendidikan formal mempunyai jenjang diantaranya yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu; pertama dalam proses pembelajaran melibatkan bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Mengenai proses belajar mengajar, lembaga pendidikan juga dituntut untuk menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dalam hal penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan

hal ini, lembaga pendidikan terutama di sekolah sangat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Peralatan elektronik pada saat ini banyak membantu proses belajar mengajar di sekolah formal untuk menunjang fasilitas-fasilitas di setiap ruang kelas. Persaingan merk-merk elektronik selalu meningkat dalam memberikan keunggulan setiap produknya untuk meyakinkan konsumen. Salah satu konsumennya adalah sekolah yang berperan aktif dalam pembelian barang-barang elektronik. Beberapa barang elektronik yang menunjang fasilitas sekolah yaitu LCD proyektor, tape recorder, sound/alat pengeras suara, komputer/laptop, TV dan VCD. Alat elektronik tersebut dapat dimanfaatkan setiap pengajar untuk membuat inovasi –inovasi dalam mengajar. Tujuannya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan serta mempermudah pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Seni Budaya sering disebut segala sesuatu yang diciptakan manusia mengenai cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang mengandung unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar (SD) di arahkan untuk menumbuhkan perkembangan kreativitas siswa, sehingga akan terbentuk sikap apresiatif, kritis, motivatif dan proses kreatif dalam diri siswa. Kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam salah satunya adalah lagu daerah. Lagu daerah merupakan peninggalan nenek moyang kita yang harus tetap dijaga. Cara melestarikannya yaitu melalui dunia pendidikan yang diterapkan pada pelajaran seni budaya. Seperti halnya SD Negeri 03 Waru sudah mengenalkan lagu-lagu

daerah dalam pembelajaran seni budaya khususnya di kelas 5. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Tujuannya agar lagu daerah di Indonesia tetap lestari. Pembelajaran lagu daerah ini dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

Pemakaian media audio visual dalam dalam proses pembelajaran lagu daerah mempunyai manfaat yaitu bisa menumbuhkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa. Sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu mereka tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan beberapa aktifitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran akan lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa pada aspek pengetahuan maupun aspek ketrampilan.

Fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian sementara disekolah tertentu pada saat ini masih banyak sekolah yang belum bisa memfasilitasi media pembelajaran tersebut. Sehingga masih banyak guru yang cenderung mengabaikan pemanfaatan media pembelajaran karena guru tidak yakin menggunakannya dalam proses pembelajaran. Akibatnya inovasi pengajar dalam proses mengajarnya menjadi terhambat. Padahal media pembelajaran tersebut sangat membantu dalam menerapkan setiap kurikulum yang sudah dirancang dalam pendidikan di sekolah. Beberapa faktor juga yang menyebabkan siswa merasa

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lagu-lagu daerah nusantara yaitu ketidaktahuan siswa terhadap lagu-lagu daerah nusantara, minimnya contoh aplikatif yang dimiliki sekolah, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan gaya mengajar guru yang cenderung bersifat konvensional akhirnya berdampak pada kurang optimalnya keterampilan dalam pembelajaran seni budaya khususnya kemampuan menyanyikan lagu-lagu daerah. Dalam hal ini seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar. Jika siswa tidak memahami materi yang disampaikan pendidik maka hasil belajar siswa berdampak rendah. Pada dasarnya pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat menguasai kelasnya dan hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian tentang proses pembelajaran lagu daerah menggunakan media audio visual yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Deykisy, Ardipal, & Syeilendra, 2013) artikel yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat untuk Motivasi Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Ranah Pesisir". Mereka menjelaskan bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah setempat dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Siswa juga dapat dengan mudah menyanyikan dan mengaransemen lagu daerah setempat. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Sutrisnawati & Yermiandhoko, 2013) artikel yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa

Sekolah Dasar”. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran menyanyikan lagu wajib nasional dengan penggunaan media audio visual pada siswa peningkatannya sangat pesat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menyimak atau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, melainkan siswa juga dapat mendengarkan contoh suatu karya agar apresiasi siswa dapat lebih optimal. Dalam penelitian diatas hanya ditinjau dari peningkatan siswa setelah menggunakan media audio visual. Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dan memusatkan pada guru dalam menggunakan media audio visual guna mengukur kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah pada pembelajaran seni budaya.

Penentuan tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena sarana dan prasarana sekolah cukup memadai serta prestasi sekolah yang luar biasa. Bahkan SD Negeri 03 Waru juga menjadi sekolah favorit di kecamatan Kebakkramat. Peneliti juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah pada siswa kelas 5 di SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena peserta didik kelas 5 telah mampu dan memiliki kemandirian serta kerjasama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerapkan tindakan yang dipilih. Selain itu, hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah di kelas 5 masih harus ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang, peneliti akan mengkaji penelitian tentang “Pembelajaran Lagu Daerah di Kelas 5 SD Negeri

03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar: Analisis Penggunaan Media Audio Visual”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan hasil pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru
- 1.3.2 Mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru
- 1.3.3 Menganalisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi dua aspek penting baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah menguji teori-teori dan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Untuk guru, sebagai acuan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar pada pembelajaran seni budaya saat menyanyikan lagu daerah.

1.4.2.2 Untuk sekolah, menjadi masukan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan, terutama bagi pengembangan kurikulum 2013 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka awal dalam penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi secara bertahap sesuai kerangka yang sudah disiapkan. Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan memberikan gambaran dan mempermudah para pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Susunannya antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari: sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Pada bagian bab I pendahuluan skripsi terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Pada bagian bab II tinjauan pustaka dan landasan teori terdiri dari: tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berpikir. Pada bagian bab III metode dan pendekatan penelitian terdiri dari: metode penelitian,

pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Pada bagian bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: gambaran umum dan penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Sedangkan pada bagian bab V penutup terdiri dari: simpulan dan saran

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini bukan satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa referensi yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Beberapa contoh penelitian yang mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang diambil oleh penulis adalah artikel dari jurnal internasional, artikel dari jurnal terakreditasi nasional, dan artikel dari jurnal nasional.

Pada artikel yang ditulis oleh (Teather & Collingwood, 1976) dengan judul *“Which Media do University Teachers Actually Use? A Survey of the Use of Audio-visual Media in Teaching at Two New Zealand Universities”* yang mempunyai arti *“Media mana yang benar-benar digunakan oleh dosen? Sebuah Survei Penggunaan Media Audio-visual di Teaching di Dua Universitas Selandia Baru”*. Hasil penelitian ini adalah penggunaan sumber daya audio visual yang rasional untuk mengajar di lembaga besar membutuhkan informasi tentang penggunaan media oleh staf pengajar. Sebuah kuesioner yang diberikan kepada 902 akademisi di dua universitas Selandia Baru memberikan data tentang penggunaan tujuh papan-media, papan tulis, slide, proyektor overhead, rekaman suara, film dan televisi sirkuit tertutup. Kuesioner mengungkapkan perbedaan besar dalam penggunaan media antara guru dari berbagai disiplin ilmu. Perbedaan-perbedaan ini umumnya konsisten di kedua universitas, meskipun dengan beberapa variasi lokal yang menarik. Hubungan antara status staf dan penggunaan media dieksplorasi, dan

kegunaan survei secara keseluruhan dibahas. Konsep yang sama yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada subjek penelitian dan materi bahasan yang diteliti David C B Teather and Vaughan Collingwood menggunakan media pembelajaran audio visual di universitas sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Mcpherson, 2016) dengan judul "*Recent developments in research on the use of audio-visual media in teacher education in the United States*" yang mempunyai arti "Perkembangan terbaru dalam penelitian tentang penggunaan media audio-visual dalam pendidikan guru di Amerika Serikat". Hasil penelitian ini adalah peningkatan pendaftaran di lembaga pendidikan guru, peningkatan biaya pendidikan guru, dan dana penyediaan yang lebih besar untuk penelitian ke dalam penggunaan media pendidikan oleh US Office of Education, menyebabkan pencarian cara-cara di mana penggunaan media yang lebih baru dapat berkontribusi lebih banyak untuk pendidikan guru. Program penelitian dalam metode simulasi oleh Divisi Penelitian Pengajaran Sistem Pendidikan Tinggi Negara Bagian Oregon adalah salah satu upaya paling awal dan paling menjanjikan. Konsep yang sama yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada fungsi penggunaannya. Penelitian J. J. Mc Pherson penggunaan media audio visual untuk khalayak umum sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Purwono, Yutmini, & Anitah, 2014) yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Serta peningkatan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media audio visual juga untuk membimbing siswa yang mewakili SMP Negeri 1 Pacitan dalam lomba Sains tingkat kabupaten atau yang lebih tinggi. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Purwono dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek penelitian dan materi bahasan yang diteliti Purwono menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Sutrisnawati & Yermiandhoko, 2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes yang dilakukan berupa tes tulis bertujuan untuk mengecek pengetahuan

musik siswa tentang lagu wajib nasional dan tes unjuk kerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu wajib nasional. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan Yustina Sutrisnawati dan Yoyok Yermiandhoko dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada materi bahasan yang diteliti Yustina Sutrisnawati dan Yoyok membahas tentang objek proses pembelajaran lagu wajib nasional. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah.

Pada artikel yang ditulis oleh (Wulandari, Ardipal, & Susmiarti, 2012) yang berjudul “Minat Siswa pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengumpulan data bahwa observasi adalah mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dalam melakukan observasi (pengamatan) penulis mengamati bagaimana seorang guru menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa supaya lebih dimengerti dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual guru memberikan materi yang diajarkannya dengan membuat bahan ajar sebagus mungkin. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan Fransiska Wulandari, Ardipal dan Susmiarti penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek penelitian dan materi bahasan yang diteliti. Fransiska dkk menggunakan media audio visual pada pembelajaran seni musik di SMP.

Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Timur, 2016) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ansambel Musik Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VII C SMP Negeri 1 Piyungan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel musik di kelas VII C SMP Negeri 1 Piyungan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pencapaian rata-rata kemampuan permainan ansambel musik siswa yaitu 57,14% pada studi awal, naik menjadi 71,43% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 14,29%. Pada siklus II rata-rata kemampuan permainan ansambel musik siswa mencapai 92,86% naik sebesar 21,43% dari pencapaian pada siklus I. Hasil tersebut sudah sesuai dengan target keberhasilan tindakan. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan Wahyu Surya Timur dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan menggunakan media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek penelitian dan materi bahasan yang diteliti. Wahyu Surya Timur menggunakan media audio visual pada pembelajaran ansambel musik di SMP. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Sinaga, Rohidi, & Ganap, 2018) yang berjudul “Musical Activity in The Music Learning Process Through Children Songs in Primary School Level” yang mempunyai arti “Aktivitas Musik dalam Proses Belajar Musik melalui Lagu Anak-Anak di Tingkat Sekolah Dasar”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa aktivitas musik yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar terdiri dari (1) mendengarkan musik; (2) bernyanyi; (3) memainkan alat musik; (4) bergerak mengikuti musik; dan (5) membaca musik. Namun, bentuk, jenis, dan variasi dari aktivitas musik yang terjadi di sekolah-sekolah ini berbeda, tergantung pada kebijakan sekolah, kemampuan sekolah, dan kemampuan guru musik dalam mengajar subjek musik. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan Syahrul Syah Sinaga, Tjetjep Rohendi Rohidi, Soesanto, dan Victor Ganap dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan objeknya yaitu Sekolah Dasar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahasan materi. Syahrul membahas tentang proses belajar musik melalui lagu anak. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah menggunakan media audio visual.

Pada artikel yang ditulis oleh (Linggasari, Aesijah, & Raharjo, 2017) yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali didasarkan tiga hal yaitu: pendorong, proses, dan produk yang mana ketiganya menerapkan metode-metode pembelajaran guru, yang berdasar pada pengalaman guru saat mengajar. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali lebih menerapkan metode belajar sambil bermain. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan Siti Aesijah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan pembelajaran bernyanyi. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada

objeknya. Siti Aesijah membahas tentang pembelajaran musik di Taman Kanak-kanak (TK). Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Ridwan, 2018) yang berjudul “Learning of Local Environmental Wisdom in Oral Literature of Madurese Traditional Song in Sumenep” yang mempunyai arti “Mempelajari Kebijakan Lingkungan Lokal dalam Literatur Lagu Tradisional Sumenep di Madura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi tentang kearifan lingkungan budaya lokal harus dibangun melalui kegiatan dokumentasi yang dihasilkan melalui penelitian tentang lagu tradisional rakyat Madura, yang harus diintegrasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah anak-anak di sekolah dan taman bermain anak-anak. Upaya ini untuk menyelamatkan generasi muda dari ketergantungan ekstrim pada pengembangan teknologi yang tidak dapat dibendung. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan M. Ridwan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang dituju yaitu Sekolah Dasar yang mempelajari lagu daerah. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada medianya. M. Ridwan tidak menggunakan media audio visual. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah menggunakan media audio visual.

Pada artikel yang ditulis oleh (Angelina, Sevani, & Fredicia, 2014) yang berjudul “Perangkat Ajar Alat Musik dan Lagu Tradisional Indonesia untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar Berbasis Multimedia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis multimedia ini memiliki peran sebagai alat bantu bagi guru sekolah dasar dalam mengajar seni dan budaya, khususnya alat

musik dan lagu tradisional. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Melisa Angelina, Gisela Nina Sevani, dan Fredicia yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang dituju yaitu Sekolah Dasar yang mempelajari lagu daerah. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada medianya. Melisa dkk menggunakan aplikasi berbasis multimedia. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah menggunakan media audio visual.

Pada artikel yang ditulis oleh (Saputra, 2017) yang berjudul “Pengaruh penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil keterampilan siswa dalam bermain alat musik pianika dalam pembelajaran Seni Musik di kelas Va SDN 28 Pontianak Utara sebelum diajar menggunakan media audio visual didapati satu siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dengan rata-rata kelas 80,68. Hasil keterampilan siswa dalam bermain alat musik pianika dalam pembelajaran Seni Musik di kelas Va SDN 28 Pontianak Utara setelah diajar menggunakan media audio visual tidak didapatkan adanya siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 84,68. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran audio-visual di kelas Va SDN 28 Pontianak Utara, nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibanding sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap keterampilan siswa dalam bermain pianika pada pelajaran seni musik. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Angga Saputra yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang dituju yaitu Sekolah Dasar kelas 5 dan media pembelajaran yaitu audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak

pada bahan ajarnya. Angga Saputra membahas tentang bermain pianika. Sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran lagu daerah.

Pada artikel yang ditulis oleh (Putri, 2012) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, $U_{hit} = 1$ dan pada tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$ untuk $n = 4$. Berdasarkan hasil pengujian kriteria $U_{hit} > U_{tab}$, diterima, artinya H_a Diterima dan H_0 ditolak, terbukti bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengenalan alat musik untuk anak-anak Tunagrahita kelas ringan DIII / C SDLB 20 Solok City. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan objeknya.

Pada artikel yang ditulis oleh (Sumaryanto, 2005) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) untuk pembelajaran keterampilan bermain musik di SD dibutuhkan metode solfigio sesuai standar kompetensi kurikulum pendidikan seni 2004; (2) penggunaan metode solfegio dapat meningkatkan keterampilan bermain musik siswa kelas V SDN Sekaran 01 Semarang; (3) kendala yang dihadapi dalam PBM adalah keterbatasan waktu, bahan/alat musik, kemampuan bakat musik guru dan siswa. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh F. Totok Sumaryanto yang akan dilaksanakan

oleh peneliti yaitu terletak pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Haryoko, 2009) yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual sudah cukup baik tapi perlu dikembangkan lagi. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Sapto Haryoko yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada media audio visual. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Nugraha, Julia, & Subarjah, 2017) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Seni Musik melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Ragam Lagu Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan mempelajari hasil pemikiran kritis yang semakin meningkat. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Anggi Anggriyana Nugraha, Julia, dan Herman Subarjah yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada materi ajar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Surahman, Mestro, & Erfan, 2018) yang berjudul “Pembelajaran Aransemen Lagu Daerah Setempat di SMA N 3 Kota Solok”. Hasil dari penelitian ini adalah, pembelajaran materi seni dan budaya khususnya materi dalam seni musik di SMA Negeri 3 Solok berjalan dengan baik. Pembelajaran pengaturan lagu daerah setempat di sekolah dilaksanakan dengan

menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Konsep yang sama antara penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Agus Surahman, Esy Mestro, dan Erfan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada materi ajar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Tresnawati & Nugraha, 2015) yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Pengenalan Kesenian Daerah Indonesia sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android”. Hasil dari penelitian ini adalah metode penelitian dalam merancang aplikasi pengenalan kesenian daerah menggunakan metode pengembangan multimedia versi Luther-Sutopo dan untuk pengujian aplikasi menggunakan metode pengujian Black Box dan pengujian beta terhadap kepuasan pengguna. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi pengenalan kesenian daerah berbasis android. Konsep yang sama adalah bahan ajar atau pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Ahmadi & Lestari, 2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif kooperatif musik ritmis berbasis multimedia dapat disarankan pengembangan pembelajaran berbasis komputer (multimedia) perlu dilakukan lebih lanjut agar pembelajaran musik lebih menarik, sehingga berdampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep yang sama adalah proses pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek dan bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Abduh, 2015) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian pada uji terbatas adalah produk silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan tes hasil belajar menurut validator ahli dan validator praktisi adalah layak untuk digunakan, dibuktikan dengan rerata skor Aiken’s V untuk masing-masing perangkat pembelajaran yang mendekati 1. Uji efektivitas menggunakan desain eksperimen beforeafter dengan data hasil pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan. Konsep yang sama adalah objeknya. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada media dan bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Deykisy, Ardipal, & Syeilendra, 2013) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat untuk Motivasi Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Ranah Pesisir”. Hasilnya menggambarkan peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari lagu lokal, hal ini terbukti dari kegiatan belajar mengajar di kelas seperti: siswa antusias menonton lagu video yang ditampilkan guru lokal, siswa mengamati video lagu lokal yang ditampilkan, siswa mengerjakan tugas per kelompok, siswa mengatur lagu-lagu di daerah lokal sederhana dan per kelompok, siswa menampilkan hasil pengaturan lokal lagu-lagu rakyat dengan kreatif dan ekspresi yang sangat baik di depan kelas. Konsep yang sama adalah media dan bahan ajar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objeknya

Pada artikel yang ditulis oleh (Oktira, Ardipal, L, & Toruan, 2015) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media audio visual menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat siswa merasa senang, serius dan fokus pada materi yang sedang dijelaskan. Ini telah meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar sehingga mereka bersedia untuk menari, bermain alat musik dan melakukan drama di depan kelas. Konsep yang sama terletak pada media pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Reiser, 2017) yang berjudul "A History of Instructional Design and Technology: Part I: A History of Instructional Media" yang mempunyai arti "Sejarah desain dan teknologi instruksional Bagian I Sejarah media pembelajaran". Hasil penelitian ini diakhiri dengan ringkasan efek media terhadap praktik pembelajaran, dan prediksi mengenai pengaruh komputer, Internet, dan media digital lainnya terhadap praktik semacam itu selama dekade berikutnya. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Ho, 2004) yang berjudul "Use of information technology and music learning in the search for quality education" yang mempunyai arti "Penggunaan teknologi informasi dan pembelajaran musik dalam mencari pendidikan berkualitas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika TI direncanakan dengan hati-hati, dirancang dan diintegrasikan ke dalam praktik musik yang baik di ruang kelas, itu dapat mendukung motivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Dufresne, Gerace, Leonard, Mestre, & Wenk, 1996) yang berjudul “Classtalk: A Classroom Communication System for Active Learning” dan mempunyai arti “Classtalk Sistem Komunikasi Ruang Kelas untuk Pembelajaran Aktif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas komunikasi cukup baik diterapkan. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Herminingrum & Sumaryanto, 2013) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara melalui Lagu Model pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi musik nusantara pada siswa kelas VIIIA dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran dan bahan ajar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak objek dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Artha, 2014) yang berjudul “Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Ansambel Siswa Kelas VIID di SMP Negeri 39 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket rata-rata motivasi pada siklus 1 dan 2 yang meningkat dari 77,31% menjadi 82,37%. Selain motivasi belajar, hasil belajar ansambel musik siswa juga mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada prasiklus sebesar 70,5, dan penilaian unjuk kerja pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 76,09, serta pada siklus 2 yang meningkat menjadi 84,5. Secara singkat

dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode PAKEM mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar ansambel musik. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak objek, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Armayanti, 2016) yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik itu penting untuk seseorang, terutama anak-anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain. Berdasarkan teori bahwa musik akan membantu menjelaskan perkembangan kognitif anak. Fakta musik dapat memberikan dampak yang baik pada perkembangan otak bayi dan anak-anak jika ia mendengar musik bermain lembut, berirama tenang dan tidak nyaring. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak objek, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Astuti, Pamadhi, & Rini, 2010) yang berjudul “Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengembangan kurikulum terintegrasi menempatkan penekanan lebih pada integrasi materi pembelajaran untuk subjek seni dan budaya daripada pada kurikulum; (2) model evaluasi yang tepat dari seni dan budaya pembelajaran harus mengandung: konteks, yang didasarkan pada kompetensi sebelumnya dan lingkungan budaya sekolah, desain Pembelajaran, yang didasarkan pada deskripsi konteks dan target; implementasi dan pemantauan, yang dilakukan secara terus menerus; pengukuran produk yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif; pengambilan keputusan, yang didasarkan pada produk,

dan rekomendasi dalam bentuk pembelajaran yang menyangkut imitasi, penciptaan, atau orisinalitas. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak objek, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Gani, 2014) yang berjudul “Keefektifan Pendekatan SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Seni Musik”. Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,61, sedangkan kelas eksperimen sebesar 79,22. Hasil uji menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,384$. Harga tabel dengan $dk = 48$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 2,000. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,384 > 2,000$). Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bermain alat musik melodis antara yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran dan objeknya. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Alfianto, Florentius, & Utomo, 2014) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama”. Instrumen penilaian apresiasi seni musik yang dikembangkan terbukti valid, reliabel dan efektif. Penilaian apresiasi seni musik hendaknya dilakukan secara menyeluruh pada semua standart kompetensi pada seni musik dalam satu semester supaya peserta didik secara maksimal dalam berapresiasi. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar, objek, dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Sofyan & Susetyo, 2017) yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan guru selalu menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran baik berupa teori maupun praktik dalam kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi, melalui pendekatan penanaman nilai, klarifikasi nilai, dan pelajaran berbuat. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak bahan ajar, objek, dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Rahman, 2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik”. Pada data hasil belajar siswa disiklus I mendapatkan rata-rata kelas 69,95 dengan persentase 40% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas 6,8 dengan persentase 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Konsep yang sama terletak pada bahan ajar. Sedangkan konsep yang berbeda terletak objek dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Amriyeni, Syarif, & Iriani, 2013) yang berjudul “Pengaruh Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. Hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dalam domain kognitif memperoleh rata-rata kelas eksperimen - rata-rata 80,82 sedangkan kelas kontrol rata-rata memiliki rata-rata 70,79. Konsep

yang sama terletak pada media pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada objek dan bahan ajar.

Pada artikel yang ditulis oleh (Hardiyanti, 2015) yang berjudul “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD N 1 Karangasari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat penghargaan. Penerapan penguatan non verbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Konsep yang sama terletak pada objeknya. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Fitriani, 2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Studi: Study Kasus di SDN Jawilan, Serang”. Hasil yang diperoleh dapat memberikan alternatif sebagai dasar pengembangan pembelajaran seni musik. Konsep yang sama terletak pada objeknya. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (O, 2014) yang berjudul “Perancangan Aplikasi Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Android”. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi Android yang dapat menampilkan aplikasi media pembelajaran yang mampu membantu permasalahan yang ada. Konsep yang sama

terletak pada lingkup pembelajaran seni budaya. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada media pembelajaran.

Pada artikel yang ditulis oleh (Samsuhadi, 2017) yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Piip Drum Materi Nilai Not Siswa Kelas XIIB Program Seni Musik SMK Negeri 8 Surakarta Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil belajar siswa dari 27,78% menjadi 88,89% atau 61,11% tidak ada peningkatan setelah memegang pembelajaran melalui media audio visual. Dengan demikian model pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Seni Musik Drum PIIP tidak dinilai subjek tertentu. Konsep yang sama terletak pada media pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan objek.

Pada artikel yang ditulis oleh (Arfah, 2018) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kuok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan adanya tayangan terhadap objek yang sedang dipelajari, siswa dapat melihat contoh-contoh dari materi yang disajikan melalui media audio visual secara nyata. Konsep yang sama terletak pada media pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan objek.

Pada artikel yang ditulis oleh (Supriadi, 2006) yang berjudul “Model Pembelajaran Musik Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Angklung Udjo Nglagena, Padasuka Bandung Jawa Barat”. Hasil penelitian yang diterapkan cukup

baik. Konsep yang sama terletak pada lingkup pembelajaran. Sedangkan konsep yang berbeda terletak pada bahan ajar dan objek. Berdasarkan penelitian diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria akademik yang ada. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 02 Waru.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Deskripsi Pembelajaran

Menurut Winkle dalam (Siregar & Nara, 2014) disimpulkan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang mendukung proses belajar siswa yang memperhitungkan pengalaman-pengalaman siswa yang dikaitkan dengan kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Dalam (Siregar & Nara, 2014) Miarso mengungkapkan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya terkendali. Jadi pembelajaran merupakan proses belajar manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga saling bertukar informasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan seorang guru dan siswa yang saling aktif untuk memperoleh pengalaman dan bagi siswa memperoleh pengetahuan untuk membentuk diri, mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sub mata pelajaran seni budaya yang tercakup dalam rumpun kelompok mata pelajaran estetika (Utomo, 2017). Pembelajaran seni musik merupakan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi suatu karya. Pembelajaran seni musik juga merupakan materi

yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Tujuan pembelajaran seni musik sebagai bagian dari sub mata pelajaran seni budaya agar siswa dapat: (1) memahami konsep dan pentingnya seni musik sebagai bagian dari seni budaya, (2) memahami sikap apresiasi terhadap seni musik sebagai bagian dari seni budaya, (3) menampilkan kreativitas seni musik sebagai bagian dari seni budaya, (4) menampilkan peran serta dalam seni musik sebagai bagian dari seni budaya baik pada tingkat lokal, regional, maupun global. Menurut Suharto dalam (Utomo, 2014) untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan seni musik di sekolah, pelaksanaan pembelajaran seni musik hendaknya selalu dilaksanakan melalui pengalaman musik (Jamalus, 1988) kegiatan musikal tersebut dapat berupa kegiatan mendengarkan musik (*listening*), merespon musik dan gerak berirama (*responding*), bernyanyi (*singing*), membaca notasi musik (*reading*), merekam musik (*recording*), bermain alat musik (*playing*), serta menganalisis dan mengapresiasi musik (*analyzing and appreciating*). Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1991). Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal dalam proses pembelajaran.

2.2.1.1 Tahap Pembelajaran

Rangkaian kegiatan yang mendukung aktivitas pengajar dan peserta didik untuk membantu dalam pencapaian tujuan terletak di dalam pembelajaran. Menurut (Rosdiani, 2014) bahwa ada beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya:

(1) Pembukaan

Menurut Mansor, dkk dalam (Khakiim, Degeng, & Widiati, 2016) guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru perlu melaksanakan membuka pelajaran untuk menyiapkan mental siswa dengan kegiatan yang sesuai. Kegiatan pendahuluan guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan atau yang biasa disebut apersepsi.

Menurut (Utomo, 2014) “prinsip teknis penggunaan keterampilan membuka pelajaran ada 5, diantaranya (1) singkat, padat, dan jelas; (2) tidak diulang-ulang atau terbelit-belit; (3) menggunakan bahasa yang mudah digunakan siswa; (4) disertai contoh atau ilustrasi seperlunya; (5) mengikat perhatian anak.”

(2) Inti

Pada pembelajaran bagian inti yang dilakukan pendidik yaitu menyampaikan dan menjelaskan isi materi kepada peserta didik dalam memahami sebab akibat, memahami prinsip, atau membuat sebuah analogi. Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan menjelaskan dimana materi dituturkan secara lisan

dengan runtut hingga siswa paham mengenai isi materi pelajaran yang disampaikan. Penjelasan sangat penting untuk peserta didik dalam menangkap isi materi yang ada di buku ajar.

Menurut (Utomo, 2014) berpendapat bahwa ditinjau dari isi materi yang disampaikan guru kepada siswa makna menjelaskan dapat dibedakan sebagai berikut: (1) menyampaikan informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan dengan menyatakan bahwa **'ini adalah begini'**. Jadi isi yang disampaikan tidak menunjuk hubungan tertentu, misalnya antara sebab-akibat atau antara definisi dengan kenyataan; (2) menerangkan dalam artian isi yang disampaikan menunjukan **'apa'** dan **'bagaimana'** sesungguhnya sesuatu itu. Jadi dalam hal ini isi bersifat pengertian atau istilah; (3) menjelaskan bahwa penjelasan adalah informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang menunjukan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi; (4) memberi motivasi dapat diartikan sebagai memberi dorongan, menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa terhadap mata pelajaran; (5) menjelaskan pendapat pribadi bahwa suatu kejadian atau keadaan, guru dapat mengajukan pandangan pribadinya.

(3) Penutup

Menurut Widodo, dkk dalam (Khakiim et al., 2016) saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk meninjau kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan siswa untuk membimbing siswa membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari agar lebih

mudah diingat. Menutup pelajaran juga menjadi salah satu keterampilan yang perlu untuk dilaksanakan selain keterampilan yang mendukung penyampaian materi.

Menurut (Rosdiani, 2014) dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran; (2) melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; (3) memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai hasil belajar siswa; (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(4) Evaluasi Pembelajaran

Menurut (Rusman, 2011) dalam buku “Model-Model Pembelajaran” menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya lagu sangat efektif dan efisien, karena selain membantu guru untuk memberikan contoh pementasan didalam ruangan maupun diluar ruangan, media audio visual juga berdampak langsung kepada siswa untuk mendapatkan inspirasi apa yang akan mereka sajikan saat penyajian.

2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran Seni Musik

Komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan

penunjang (Rifa'I & Anni, 2009). Penjelasan mengenai komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

(1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap.

(2) Subjek belajar

Peserta didik sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri peserta subjek belajar. Untuk itu, dari pihak peserta didik diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(3) Materi pembelajaran

Materi pelajaran yang komperhensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran terdapat pada Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber.

(4) Strategi pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai, dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan tujuan, karakteristik

peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi secara maksimal.

(5) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

(6) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran diatas masing-masing memiliki peranan yang penting dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaklah memperhatikan komponen-komponen diatas demi pembelajaran yang lebih baik.

2.2.3 Pembelajaran Bernyanyi

Menurut (Widyastuti, 2007) berpendapat bahwa bernyanyi adalah sebagai berikut: Bernyanyi adalah suatu kegiatan musikal yang dianjurkan pada pengajaran-pengajaran musik. Oleh sebab itu untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar, diperlukan pengetahuan dan latihan-latihan, seperti sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan terutama bagaimana cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik. Jadi pembelajaran bernyanyi bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian pada diri siswa untuk mengekspresikan diri melalui tarik suara.

2.2.4 Materi Pembelajaran Bernyanyi

Adapun macam-macam teknik vokal menurut (Ali, 2006) yaitu “intonasi, artikulasi, dan pernafasan”. Untuk memahami macam-macam tentang teknik vokal yang digunakan pada saat bernyanyi, macam-macam teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Intonasi

Menurut (Ali, 2006) intonasi berkaitan dengan kemampuan seseorang penyanyi untuk membidik nada (*pitch*) secara tepat, baik itu nada tinggi maupun rendah. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, harus melatih pendengaran dengan baik pula agar sensitif terhadap tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa intonasi merupakan usaha untuk menyanyi dan bersuara dengan nada yang seharusnya.

(b) Teknik Artikulasi

Menurut (Ali, 2006) teknik ini berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata syair dalam lagu agar para pendengar akan lebih mudah untuk memahami isi dari lagu tersebut. Pengucapan kata-kata dalam bernyanyi harus jelas supaya pesan dari lagu yang akan disampaikan dapat dimengerti dan dipahami pendengar.

(c) Sikap pada waktu bernyanyi

Dalam bernyanyi sikap tubuh sangat penting, karena sikap tubuh yang sempurna dalam bernyanyi dapat membantu teknik vokal yang digunakan dalam bernyanyi dapat dilakukan dengan maksimal. Menurut (Ali, 2006) sikap duduk yang sebaiknya dilakukan pada waktu bernyanyi, yaitu dalam bernyanyi badan

harus diusahakan dalam keadaan bebas, wajar, tidak tertekan atau tidak terganggu sesuatu, dengan demikian pernafasan dan ucapan tidak terganggu.

(d) Pernafasan

Menurut (Silaen, 2006) mengemukakan beberapa kondisi yang menjadi persyaratan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan kemampuan keterampilan teknik pernapasan vokal yang benar dan baik. Persyaratan pertama, kondisi psikologis yang tenang, sabar dan rileks. Persyaratan kedua, yaitu dibutuhkan konsentrasi atau perhatian yang sungguh-sungguh pada saat melakukan latihan, ini diperlukan agar penjelasan pelatihan menjadi mudah untuk dipahami, dan dapat mengulangi prosedur itu secara mandiri tanpa bantuan pengajar atau orang lain.

(e) Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik (Jamalus, 1988: 38). Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu Purnomo dan Subagyo dalam (Sinaga et al., 2018). Tempo merupakan kecepatan gerak pulsa (lambat, sedang, cepat). Dinamik adalah tanda yang menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu. Sedangkan warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988)

2.2.5 Media Pembelajaran

2.2.5.1 Deskripsi Media Audio Visual

Menurut (Gerlach, 1997) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Chamdani dalam (Dewannata, 2018) media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran, akan tetapi hasil gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam. Jadi media audio visual merupakan media yang tidak hanya memproyeksikan suara tetapi juga dengan gambar. Suara (audio) dan gambar (visual) akan menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang lebih terarah dan media ini sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

2.2.5.2 Ciri-ciri Media Pendidikan

Menurut (Arsyad, 2011) media pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, (2) media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa, (3) penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio, (4) media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, (5) media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (6)

media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, HP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder), (7) sikap, perbuatan, organisasi, stratesi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2.2.5.3 Penggolongan Media Pembelajaran

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach & Ely dalam (Wulandari et al., 2012) yaitu: (1) gambar diam, baik dalam bentuk teks, buletin, papan display, slide, film stirp, atau overhead proyektor, (2) gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara, (3) rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piring hitam, (4) televisi, (5) benda-benda hidup, simulasi maupun model, (6) intruksional berprograma ataupun CIA (Computer Assisten Instruction).

2.2.5.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut Heinich and Molenda dalam (Hadibin, 2012) yaitu:

- (1) Teks. Elemen dasar untuk menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang memberi daya tari pada penyampaian.
- (2) Media Audio. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.

- (3) Media Visual. Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.
- (4) Media Proyeksi Gerak. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).
- (5) Benda-benda Tiruan/miniatur. Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- (6) Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ ahli di bidang/ materi tertentu.

2.2.5.5 Fungsi Media Pembelajaran

Selanjutnya menurut Levie & Lentz dalam (Wulandari et al., 2012) mengemukakan bahwa empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu: (a) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (b) fungsi afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar, (c) fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (d) Fungsi kompensatoris yaitu media visual yang

memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

2.2.6 Pembelajaran Lagu Daerah

2.2.6.1 Deskripsi Lagu Daerah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan salah satunya yaitu lagu daerah. Setiap daerah mempunyai lagu daerah sendiri-sendiri. Dengan menggunakan bahasa kedaerahan bentuk lagunya yang sederhana sehingga mudah dipahami. Sesuai Kompetensi Dasar dalam RPP (4.2) Menyanyikan lagu-lagu daerah dengan tangga nada mayor dan tangga nada minor sehingga pada Kompetensi Inti siswa harus menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia. Menurut Adioz dalam (Prasetyo, 2012) lagu daerah atau musik daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias *no name*. Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing.

2.2.6.2 Ciri-ciri Lagu Daerah

(1) Sederhana

Menurut Purnomo dalam (Prasetyo, 2012) lagu daerah setempat biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya. Tangga nada yang digunakan

kebanyakan tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ragam tangga nada pentatonis ini dibedakan oleh jarak antar nada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya ada istilah pelog dan slendro. Pelog terdiri dari nada 1-2-3-4-5-6-7 sedangkan slendro terdiri dari nada 1-2-3-5-6.

(2) Kedaerahan

Menurut Purnomo dalam (Prasetyo, 2012) lirik syair lagu daerah setempat sesuai dengan daerah atau dialek setempat yang bersifat lokal karena lagu daerah tumbuh dari budaya daerah setempat. Lagu daerah biasanya hanya dimengerti oleh daerah setempat karena syairnya bersifat kedaerahan.

(3) Turun-temurun

Menurut Purnomo dalam (Prasetyo, 2012) lagu daerah setempat pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya. Biasanya lagu daerah kebanyakan dinyanyikan untuk media bermain, sarana komunikasi, musim panen, waktu senggang, sarana ibadah, atau menidurkan anak.

(4) Jarang diketahui penciptanya

Menurut Purnomo dalam Prasetyo (2012) lagu daerah setempat mempunyai karakter turun-temurun karena penciptanya jarang diketahui. Lagu daerah setempat tidak diketahui penciptanya, tidak tertu dan sifatnya bukan semata-mata untuk tujuan komersial. Cara penyebaran lagu daerah dilakukan dari mulut ke mulut biasanya diciptakan dalam kondisi alam di daerah setempat sehingga jarang diketahui penciptanya.

2.2.6.3 Jenis-jenis Lagu Daerah

Menurut sifat dan keberasalannya dalam (Prasetyo, 2012) lagu daerah dibedakan menjadi dua, yaitu lagu rakyat dan lagu klasik penjelasannya yaitu:

(1) Lagu Rakyat

Lagu Rakyat merupakan lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah bersifat alami yang disampaikan secara lisan dan turun temurun. Contohnya yaitu, lagu yang dipakai untuk pernikahan, kematian, berladang, berlayar, menenun, dan lain sebagainya. Lagu rakyat juga merupakan sebuah tradisi yang lahir dan berkembang di masyarakat biasa, masyarakat awam, atau masyarakat pedesaan, yang hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat biasa dan disukai dan tersebar sampai ke rakyat jelata.

(2) Lagu Klasik

Lagu klasik merupakan lagu yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan rakyat lama seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan. Lagu klasik dinilai lebih agung dibandingkan lagu rakyat saat pembawaannya. Ini disebabkan karena lagu klasik memiliki fungsi lain, yaitu diterapkan pada upacara-upacara adat kerajaan.

Berdasarkan tangga nada lagu daerah dibedakan menjadi dua, yaitu diatonis dan pentatonis.

(1) Diatonis

Tangga nada diatonis memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi acord-acord dalam keluarga harmoni. Saat ini

banyak instrumen etnis yang ditala dengan sistem diatonis agar lebih fleksibel untuk bisa dikolaborasikan dengan instrumen kontemporer. Dalam ilmu akustik tangga nada diatonis sering disebut sebagai laras internasional karena tangga nada diatonis memiliki spesifikasi frekuensi nada yang baku dan tetap tidak seperti tangga nada dalam etnis-etnis tertentu seperti instrumen gamelan dari Jawa dan sasando NTT.

(2) Pentatonis

Menurut (Banoë, 2003:330) dijelaskan bahwa "pentatonik adalah rangkaian 5 nada, sedangkan Pentatonic Scale adalah tangga nada pentatonik adalah rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang". Tangga nada pentatonik sebenarnya tidak dapat dituliskan dalam notasi umum, karena pada mula terciptanya instrumen tersebut, dalam proses pembuatan instrumen-instrumen etnis tidak menggunakan alat tonalitas yang baku melainkan hanya menggunakan kepekaan pendengaran dari empu instrumennya.

2.2.6.4 Fungsi Lagu Daerah

Berdasarkan pengertian jenisnya menurut Purnomo dalam (Prasetyo, 2012) lagu daerah memiliki fungsi yang sangat beragam. Fungsi dari setiap lagu daerah dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

(1) Upacara adat

Lagu daerah digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam upacara adat di daerah masing-masing. Contohnya di daerah Sumba lagu daerah digunakan sebagai pengiring roh dalam upacara Merapu, sedangkan di Sunda masyarakat menggunakan musik angklung dalam upacara Seren Taun atau panen padi.

(2) Pengiring tari dan pertunjukan

Lagu daerah sebagai pengiring tari dan pertunjukan sering digunakan oleh masyarakat Jawa. Lagu daerah (langgam) yang dipadu dengan gamelan dipakai untuk mengiringi pementasan tari Serimpi di Jawa Tengah. Selain itu langgam juga digunakan dalam pertunjukan wayang kulit, kethropak, ludruk, maupun sendratari.

(3) Media bermain

Lagu daerah digunakan sebagai media untuk permainan anak di daerah. Misalnya lagu daerah dengan judul Jarang Kepang yang biasa digunakan untuk menyanyikan lagu jaranan dari Jawa Tengah. Selain itu lagu Jamuran dan Cublak-cublak Suweng dari Jawa Tengah yang digunakan sebagai media bermain.

2.2.6.5 Lagu Daerah yang ada di Indonesia

Purnomo dalam (Prasetya, 2012) lagu daerah di Indonesia dibedakan menjadi tujuh berdasarkan pulau-pulau besar. Lagu- lagu daerah yang ada di nusantara harus kita lestarikan terutama pada pendidikan.

Beberapa lagu - lagu daerah di Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Asal Daerah	Judul Lagu
1.	Sumatera	Alusi Au, Ayam Den Lapeh, Injit-injit Semut, Gending Sriwijaya, Laruik Sanjo, Malam Baiko, Gelang Sipatu Gelang, Kambanglah Bungo
2.	Kalimantan	Paris Berantai, Cik Cik Periok, Saputangan Bapuncu Ampat, Ampar-ampar Pisang, Ammac Ciang, Naluya
3.	Irian Jaya	Apuse, Yamko Rambe Yamko
4.	Jawa	Prau Layar, Pitik Tukung, Lir Ilir, Gambang Suling, Jaranan, Cublak-cublak Suweng,

5.	Maluku	Tanduk Majeng, Bubuy Bulan, Manuk Dadali, Kicir-kicir, Surilang
6.	Sulawesi	Ayo Mama, Rasa Sayange, Sayangkene O Inani Keke, Si Patokaan, Nani Wartabone, Esa Moka

Tabel 2.1
Lagu Daerah dan Asalnya
(Sumber: Meisera Fika Lathifasari, September 2018)

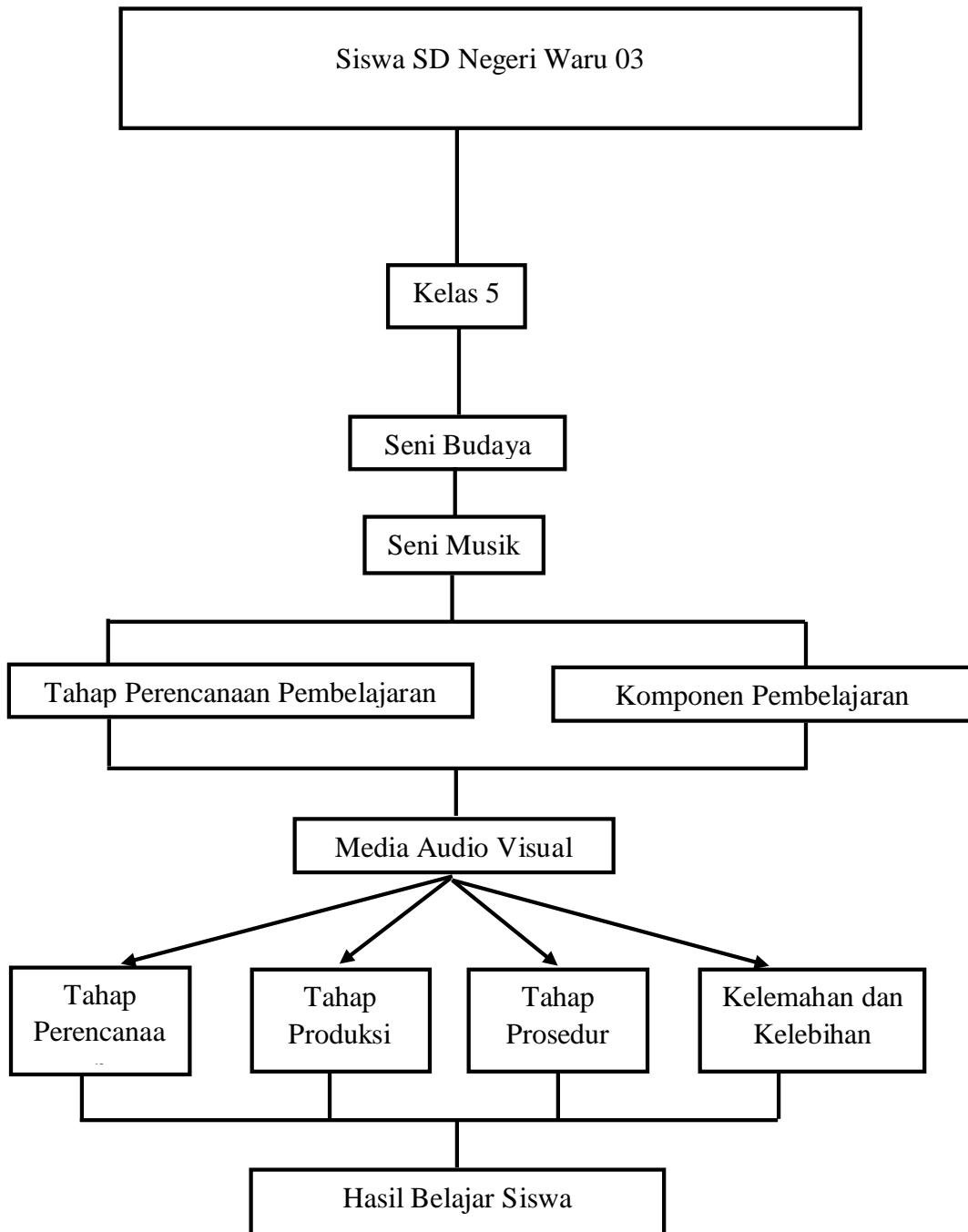
1.2.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut (Izzaty, 2008) mengemukakan bahwa manusia di kelompokkan ke dalam masa anak-anak yaitu antara umur 2 sampai 13 tahun. Masa atau tahapan ini masih dibagi lagi dalam dua tahap yaitu masa anak-anak awal pada usia 2-6 tahun dan masa anak-anak akhir yaitu pada usia 6 sampai 13 tahun. Dilihat dari rentan usia pada masa akhir anak-anak, usia pada masa ini adalah usia anak sedang menempuh pendidikan di tingkat SD. Pada rentang usia ini (2 sampai 12 tahun) anak terlihat lebih ceria dan bebas mengekspresikan apa yang mereka alami dan rasakan dalam interaksi dengan teman atau keluarga. Saat sedih mereka bebas menangis dan saat senang mereka dapat menyanyi sesuka hati.

Menurut (Alfin, 2011) kecerdasan karakteristik Sekolah Dasar antara lain: (1) Kecerdasan visual Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan dalam memahami sesuatu melalui indera penglihatan dan memvisualisasikan objek. Kecerdasan ini meliputi kemampuan dalam menciptakan gambar. Kecerdasan spasial ini memungkinkan individu dapat mempersepsikan gambar-gambar yang bersifat internal maupun eksternal dan mengartikan atau mengkomunikasikan informasi melalui grafis. Selain kecerdasan visual karakteristik siswa Sekolah Dasar

kecerdasan lainnya menurut (Alfin, 2011) yaitu; (2) Kecerdasan musikal/ritmis. Kecerdasan ini didasarkan pada kemampuan dalam mengenal pola nada dan ritmik yang meliputi kemampuan individu dalam mengenal berbagai suara yang ada dilingkungan dan sifat sensitif terhadap irama. Kecerdasan musikal dibuktikan dengan adanya rasa sensitif terhadap nada, melodi, dan irama musik”. Kecerdasan musikal akan berkembang melalui kegiatan pembelajaran seperti: menyanyi, bersenandung, mengenal nada dan irama, dan mendengarkan bunyi-bunyian. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Pada tingkatan Sekolah Dasar ada beberapa karakteristik anak yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didiknya. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1
Skema Kerangka Berfikir
(Sumber: Meisera Fika Lathifasari, September 2018)

SD Negeri 03 Waru merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Berbagai prestasi dalam beragam bidang pun banyak dicetak oleh sekolah tersebut. Siswa siswi di SD Negeri 03 Waru juga merupakan siswa siswi yang memiliki karakteristik dan potensi yang beragam. Sekolah ini telah mencetak para siswa yang unggul dan berbakat. Salah satunya tidak sedikit dari mereka yang berbakat dalam bidang seni. Bidang kesenian diajarkan lewat mata pelajaran seni budaya yang diampun oleh guru kelas. Seni Budaya di Sekolah Dasar merupakan salah satu pelajaran yang sangat membantu peserta didik untuk belajar sekreatif mungkin. Seni Budaya di SD Negri 03 Waru bukan hanya sekedar aktivitas ataupun materi pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kompetensi ketrampilan peserta didik, namun harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya.

Untuk menerapkan kurikulum 2013 setiap pendidik harus lebih kreatif dan produktif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat itu penting karena dapat menunjang tersampainya materi ke peserta didik dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lagu-lagu daerah nusantara yaitu ketidak tahuan siswa terhadap lagu-lagu daerah nusantara, minimya contoh aplikatif yang dimiliki sekolah, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan gaya mengajar guru yang cenderung bersifat monoton akhirnya berdampak pada kurang optimalnya keterampilan dalam pembelajaran seni budaya khususnya kemampuan menyanyikan lagu-lagu daerah. Oleh sebab itu upaya guru dalam

menyiasati kendala tersebut adalah dengan menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah. Media audio visual ini merupakan solusi yang sudah diterapkan oleh guru kelas selaku guru pengampu mata pelajaran seni budaya di kelas 5 SD Negeri 03 Waru. media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran lagu daerah diawali dengan kegiatan tahap perencanaan yaitu mengembangkan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menyiapkan materi dan media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian pada komponen pembelajaran yang terdiri dari: (1) Tujuan pembelajaran; (2) Materi pembelajaran; (3) Karakteristik media pembelajaran; (4) Strategi pembelajaran; (5) Proses Pembelajaran; (6) Evaluasi pembelajaran.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah memang sangat diperlukan guna mempermudah siswa dalam menghafal atau memahami lagu-lagu daerah. Penggunaan media audio visual ini juga membantu guru dalam pengajarannya, selain terkesan pembelajaran terkesan tidak monoton dan menjadi menyenangkan untuk siswa. Dengan canggihnya teknologi saat ini guru diharapkan mampu mengikuti perkembangannya agar semakin kreatif dalam penggunaan bahan ajar terutama di media audio visual dengan cara mengikuti beberapa seminar tentang media pembelajaran media audio visual atau mencari beberapa tutorial dari internet. Pada tahap penggunaan media audio visual mempunyai beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan menggunakan media audio visual, tahap produksi penggunaan media audio visual, tahap prosedur penggunaan media audio visual, serta kelemahan dan kelebihan menggunakan media audio visual. Kemudian dilihat

dari hasil belajar siswa bagaimana perkembangan kemampuan siswa setelah menggunakan media audio visual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran lagu daerah diawali dengan kegiatan tahap perencanaan yaitu mengembangkan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menyiapkan materi dan media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian pada komponen pembelajaran yang terdiri dari: (1) Tujuan pembelajaran; (2) Materi pembelajaran; (3) Karakteristik media pembelajaran; (4) Strategi pembelajaran; (5) Proses Pembelajaran; (6) Evaluasi pembelajaran.

Pada tujuan pembelajaran, melalui pengamatan video lagu daerah menggunakan media audio visual siswa dapat menyanyikan lagu daerah sesuai dengan teknik bernyanyi yang benar. Materi yang disampaikan kepada siswa disusun guru dalam bentuk powerpoint. Terdapat beberapa tahapan pada karakteristik media pembelajaran yaitu, tahap perencanaan penggunaan media audio visual, produksi media audio visual, dan prosedur penggunaan media audio visual. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang merangkum materi lagu daerah bertangga nada mayor dan minor. Sedangkan pada proses evaluasi guru mengadakan penilaian terhadap siswa baik individu maupun kelompok dengan menyanyikan lagu daerah diiringi musik instrumental dari media audio visual yang ditayangkan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian penggunaan media audio visual pada pembelajaran lagu daerah di kelas 5 SD Negeri 03 Waru penulis menyarankan kepada guru dan pihak sekolah. Berikut adalah saran yang peneliti berikan kepada guru dan pihak sekolah:

1. Materi yang guru buat dalam bentuk powerpoint bisa dikembangkan dengan bagan dan tabel agar mudah dipahami oleh siswa.
2. Guru harus memilih media audio visual dengan kapasitas tinggi agar gambar atau video lebih optimal.
3. Penyusunan teks pada powerpoint yang guru buat disesuaikan dengan karakteristik siswa.
4. Untuk pihak sekolah agar bisa menambah komponen audio visual seperti *sound system* agar pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 44–61.
- Ahmadi, & Lestari, W. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia di SMA Negeri 3 Pati. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 4(2), 123–129.
- Alfianto, F., Florentius, T. S., & Utomo, U. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 3(2), 44–52.
- Alfin, J. (2011). *Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, Ed.) (2015th ed.). Surabaya.
- Ali, M. (2006). *Seni Musik SMA untuk SMA Kelas X*. Jakarta: ESIS.
- Amriyeni, M., Syarif, I., & Iriani, Z. (2013). Pengaruh Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1), 56–62.
- Angelina, M., Sevani, G. N., & Fredicia. (2014). Perangkat Ajar Alat Musik dan Lagu Tradisional Indonesia untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknik Dan Ilmu KOMputer*, 3(10), 174–184.
- Arfah. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kuok Arfah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 288–295.
- Arikunto, S. (1989). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan.
- Armayanti, R. N. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* No Title. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artha, A. H. (2014). Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ansambel Siswa Kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 1–8.
- Astuti, K. S., Pamadhi, H., & Rini, Y. S. (2010). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 40(1), 87–98.

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmadi, H. (2013). *No Title Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewannata, D. A. (2018). Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 13 Semarang : Analisis Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Seni Musik*, 17(1), 164.
- Deykisy, S., Ardipal, & Syeileindra. (2013). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat untuk Motivasi Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Ranah Pesisir. *Jurnal Sendratasik*, 13–17.
- Dufresne, R. J., Gerace, W. J., Leonard, W. J., Mestre, J. P., & Wenk, L. (1996). Classtalk: A Classroom Communication System for Active Learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 7(2), 3–4.
- Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study : Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Jurnal Resital*, 15(2), 126–138.
- Gani, P. A. (2014). Keefektifan Pendekatan SAVI terhadap Aktivitas Hasil Belajar Seni Musik. *Journal of Elementary Education*, 3(4), 27–34.
- Gerlach, V. S. and D. P. E. (1997). *Teaching and Media*. New Jersey: Prentice Hall, INC.
- Hadibin, M. M., & Purnama, B. E. (2012). Pembangunan Media Pembelajaran Teknik Komputer Jaringan Kelas X Semester Ganjil Pada Sekolah. *Indonesian Journal on Computer Science-Speed-FTI UNSA*, 10(1), 76–82.
- Hardiyanti, K. (2015). Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *2 Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), 1–10.
- Herminingrum, E., & Sumaryanto, F. T. (2013). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara melalui Penggunaan Lagu Model pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkah, Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 2(1), 1–14.
- Ho, W. (2004). Use of information technology and music learning in the search for quality education. *Journal of Educational Technology*, 35(1), 57–56.
- Izzaty, E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jamalus. (1988). *Pembelajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud.

- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1730–1734.
- Langeveld, M, J. (1980). *Pengantar Paedagogis Teoritis (terjemahan I.P Simanjatak: Beknopte Theoretische Paedagogiek)*. Bandung: Bapensi.
- Linggasari, T., Aesijah, S., & Raharjo, E. (2017). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. *Jurnal Seni*, 6(2).
- Mcperson, J. J. (2016). Recent developments in research on the use of audio-visual media in teacher education in the United States Recent developments in research on the use of audio-visual media in teacher education in the United States. *Educational Media International*, 7597(2012), 3–10.
- Miles, B., Mathew, & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nugraha, A. A., Julia, & Subarjah, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Seni Musik melalui Pendekatan Kontekstual pada Materi Ragam Lagu Daerah Nusantara. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 481–490.
- O, F. (2014). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, 9(2).
- Oktira, Y. S., Ardipal, L. J., & Toruan. (2015). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 3(2), 63–68.
- Prasetyo, E. P. (2005). Peran musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi untuk mengurangi kecemasan pasien (The role of music as a dental practice facility in reducing patient ' s anxiety), 38(1), 41–44.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purnomo, W. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Putri, N. (2012). Efekifitas Penggunaan MEdia Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318–328.

- Rahman, M. W. F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3, 138–163.
- Reiser, R. A. (2017). A History of Instructional Design and Technology : Part I : A History of Instructional Media. *Educational Technology Research and Development*, 49(1), 53–64.
- Ridwan, M. (2018). Learning Of Local Environmental Wisdom in Oral Literature of Madurese Traditional Song in Sumenep. *Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), 93–103.
- Rifa'I, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam pendidikan jsamani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Samsuhadi. (2017). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Piip Drum Materi Nilai Not Siswa Kelas XIIIB Program Seni Musik SMK Negeri 8 Surakarta Semester Dua Tahun Pelajaran 2016 / 2017 SMK Negeri 8 Surakarta. *Ijer.web.id Indonesian Journal on Education and Research*, 2(3), 77–87.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Bermain Pianika di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–8.
- Silaen, H. T. (2006). *Praktek Instrumen Mayor I Vokal*. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS: UNY Press.
- Sinaga, S. S., Rohidi, T. R., & Ganap, V. (2018). Musical Activity in The Music Learning Process Through Children Songs in Primary School Level. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1), 45–51. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.12508>
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VI(2).
- Supriadi, D. (2006). Model Pembelajaran Musik Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Angklung Udjo Nglagena, Padasuka Bandung Jawa Barat. *Harmonia : Jurnal Pengetahun Dan Pemikiran Seni*, 4(3).
- Surahman, Y. A., Mestro, E., & Erfan. (2018). Pembelajaran Aransemen Lagu Daerah Setempat di SMAN 3 Kota Solok. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 60–64.
- Sutrisnawati, Y., & Yermiandhoko, Y. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *E-Jurnal Unesa*.
- Teather, D. C. B., & Collingwood, V. (1976). Which Media do University Teachers Actually Use? A Survey of the Use of Audio-visual Media in Teachirig at Two New Zealand Universities. *British Journal of Educational Technology No*, 9(2), 149–140.
- Timur, S. W. (2016). Upaya Peningktan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ansambel Musik Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VII C SMP Negeri 1 Piyungan. *Jurnal Pendidikan Seni Musik.*, 1–7.
- Tresnawati, D., & Nugraha, T. S. (2015). Pengembangan Aplikasi Pengenalan Kesenian Daerah Indonesia sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 1–10.
- Utomo, U. (2014). *Strategi Beljar Mengajar Seni Musik*. Semarang: Unnes Press.
- Utomo, U. (2017). *Musik Pendidikan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang.
- Widyastuti, M. . (2007). *Diktat Perkuliahn Vokal I*. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS: UNY Press.
- Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, F., Ardipal, & Susmiarti. (2012). Minat Siswa pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Sendratasik*, 1–20.